

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, serta pembahasan dari penelitian di atas tentang Implementasi Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam Kurikulum Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Perencanaan implementasi penguatan PPRA dalam kurikulum ekstrakurikuler keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan meliputi tujuan, materi, evaluasi, sarana-prasarana, sumber daya manusia, dan laporan. Tujuannya adalah mengajarkan kecakapan hidup, menggali potensi siswa, dan memberikan pendidikan dakwah Islam yang syar'i. Perencanaan metode yang dipilih guru dengan menyusun strategi dan langkah awal pengajaran sebelum melakukan pembelajaran ekskul keagamaan. Kemudian materi disusun oleh masing-masing guru sesuai kebutuhan hasil observasi. Evaluasi menggunakan penilaian sumatif dan formatif. Sarana-prasarana mencakup fasilitas kelas, rumah tahfizh dari PDM Medan, dan fasilitas kegiatan safari Ramadhan. Sumber daya manusia terdiri dari guru-guru yang kompeten. Laporan hasil ekskul dimasukkan dalam rapor akhir semester.
2. Pelaksanaan implementasi penguatan PPRA dalam kurikulum ekstrakurikuler keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan menggunakan metode project based learning dan blended learning, dengan penggunaan alat belajar buku tulis, infokus, bacaan Islami. Media pembelajarannya yaitu podium, mikrofon, dan grup WhatsApp/ sosial media instragram dan facebook. Ekskul keagamaan diadakan setiap Sabtu. Guru melakukan observasi awal sebelum memulai materi ekskul, seperti menguji keberanian berbicara di depan umum untuk ekskul dakwah dan membimbing bacaan tajwid Alquran untuk ekskul tahfizh.

3. Evaluasi implementasi penguatan PPRA dalam kurikulum ekstrakurikuler keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur dengan penilaian sumatif dan formatif, serta evaluasi berkala. Evaluasi menekankan perubahan sikap dan peningkatan pengetahuan siswa, melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru ekskul. Teknik dan instrument penilaian dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Hambatan dan Dukungan Ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan, ekskul dakwah dan tahfizh, hanya dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan durasi singkat. Meskipun terintegrasi dalam muatan lokal tambahan, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan pencahayaan dan penggunaan fasilitas bersama. Partisipasi siswa dipengaruhi oleh dukungan orang tua; siswa yang mendapat dukungan penuh cenderung lebih aktif, namun ada tantangan seperti ketidakhadiran siswa dan penolakan dari orang tua terhadap ekskul ini. Evaluasi menyeluruh diperlukan untuk meningkatkan kualitas ekskul keagamaan, dengan fokus pada optimalisasi waktu, perbaikan sarana prasarana, serta penguatan dukungan partisipasi siswa dan orang tua.
5. Upaya dalam implementasi penguatan PPRA dalam ekskul keagamaan di MA Muhammadiyah 1 Medan mencakup adopsi Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari implementasi PPRA, partisipasi aktif dalam sosialisasi dan pelatihan oleh Kementerian Agama dan lembaga terkait, undangan narasumber untuk memberikan pembekalan kepada siswa dan guru, serta mengadakan forum diskusi untuk berbagi pengalaman dalam menerapkan nilai-nilai PPRA. Langkah-langkah ini bertujuan meningkatkan efektivitas penguatan nilai-nilai PPRA dan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah untuk tahun ajaran selanjutnya sebaiknya pengimplementasian PPRA sudah diterapkan diseluruh jenis kurikulum baik intrakurikuler, ko-kurikuler dan khususnya Ekstrakurikuler. Memahami konsep, pelaksanaan dan evaluasinya. Agar di tahun berikutnya bentuk implementasi dapat ditingkatkan dan lebih optimal kedepannya.
2. Bagi guru kedepan harus lebih menyiapkan rangkaian administrasi yang sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka. Khususnya guru Ekstrakurikuler keagamaan, walaupun ekskul adalah mata pelajaran tambahan untuk mengasah minat dan bakat anak. Akan tetapi penggunaan administrasi yang baik akan membuat proses pelaksanaan dan penilaian lebih terstruktur dengan baik.
3. Bagi peneliti lain selanjutnya menjadi penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan lebih dalam lagi, apalagi Kurikulum Merdeka merupakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan saat ini. Maka harapannya penelitian ini dapat dilanjutkan dan ada pembaharuan lebih baik lagi dalam focus penelitian, objek, lokasi, subjek dan pengembangan penelitian.